

PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF BIDANG PEMESINAN DI SMK NASIONAL BERBAH

THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND LEARNING STYLE ON LEARNING OUTCOME OF PRODUCTIVE SUBJECT OF MACHINING MAJOR AT NASIONAL VHS BERBAH

Oleh: Muhammad Noor Fitriyanto dan Paryanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: muhammadnoor.fitriyanto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran produktif bidang pemesinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis *expos-facto*. Populasi penelitian sebanyak 103 siswa. Jumlah sampel sebanyak 81 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis bivariat, analisis multivariat. Selain itu juga terdapat uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan Uji t untuk mengetahui besarnya sumbangan masing masing prediktor terhadap kriterium menggunakan sumbangan relatif dan sumbangan afektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai r sebesar 0,463 pada taraf signifikansi 5 %; (2) adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar dengan nilai r sebesar 0,342 pada taraf signifikansi 5%; (3) adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan gaya belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar dengan F sebesar 16,224 lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, gaya belajar, hasil belajar

Abstract

This research aimed at knowing the influence of learning motivation and style on the outcome of productive subject of machining program. A 81 sample students of this ex-post facto research were choose from 103 population students. The data collection techniques were questionnaires and documentation. The data were then analyzed using analysis prerequisite test that consists of normality test, linearity test, multicollinearity test, while hypothesis test consists of a bivariate analysis, multivariate analysis. There is also the coefficient of determination (R^2) test, F test and t test. The relative and effective contributions were used to know the contribution of each predictor towards the criterion. The results indicate that: (1) the influence of a positive and significant correlation between learning motivation towards the result of learning and a nominal of r 0.463 on the level of significance in amount of 5%; (2) the influence of positive and significant correlation between learning styles towards the result of learning and a nominal of r 0.342 on the level of significance in amount 5%; (3) there is a positive and significant influence between motivation and learning styles collectively towards in the amount of F 16.224 on the significant level of 5%.

Keywords: Learning motivation, learning style, learning result

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang berada di Yogyakarta. Program keahlian bidang teknik pemesinan yang dimiliki terdiri atas 1 kelas di tiap jenjang kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Kebanyakan siswa masih menganggap pelajaran pemesinan adalah mata pelajaran yang biasa. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum setara dengan standar minimum kriteria ketuntasan belajar (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru teknik pemesinan di SMK Nasional Berbah pada bulan Januari 2016, banyak siswanya yang masih menganggap praktikum dan hasil benda kerja yang dibuat hanya sebatas tugas yang biasa saja, ukuran benda kerja yang mereka buat belum sesuai dengan standar, yaitu dari 10 aspek yang dinilai hanya 2 aspek yang masuk dalam toleransi. Berdasarkan nilai akhir pengetahuan siswa selama satu semester di satu kelas, hanya

20% siswa yang benar melaksanakan praktik sesuai prosedur.

Berdasar observasi pada bulan Januari-Mei 2016 di SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta kelas XI, dalam wawancara dengan salah satu guru di bengkel, terdapat beberapa siswa memiliki minat belajar yang rendah. Sebagai contoh pada saat instruktur selesai memberi pengarahan praktikum secara lisan, terdapat siswa yang mengabaikan dan bergurau kemudian tidak paham akan pentingnya arahan praktikum lalu saat praktik bertanya pada temannya dan meminta temannya untuk membantu membuat benda kerja. Ada juga siswa yang meminta guru untuk membuat gambar *mapping* prosedur praktik di bengkel agar lebih sederhana dan juga terdapat siswa yang diam saja tapi ketika ditanya guru, siswa tersebut tidak dapat menjawab. Dari beraneka sifat siswa dalam memahami prosedur praktik yang disampaikan guru, menandakan bahwa siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda beda dalam praktik di bengkel. Cara yang mereka gunakan untuk melakukan praktikum akan menentukan kualitas hasil produk benda kerja yang mereka buat masing-masing.

Menurut Ghufro dan Risnawati (2012: 10) peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu. Berdasarkan pendapat tersebut, artinya setiap siswa yang mengetahui gaya belajarnya sendiri akan dapat belajar secara efektif sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Begitu pula bagi guru yang mengetahui gaya belajar seorang anak dapat memberikan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan gaya belajar anak sehingga dapat belajar efektif dan hasil belajar dapat meningkat.

Selain gaya belajar, motivasi belajar juga merupakan salah satu aspek internal dalam peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat

mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Mata pelajaran produktif bidang pemesinan merupakan salah satu pelajaran penting yang harus dipelajari karena sangat berguna dan dibutuhkan dalam dunia industri nantinya, siswa yang memiliki motivasi baik dalam melaksanakan tugas sesuai prosedur yang telah ditetapkan akan selalu bersemangat dan senang untuk mempelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam hal ini produk kerja. Selain itu, mengetahui gaya belajar yang disukai siswa sangat penting dalam hasil belajar karena akan menjadikan siswa melakukan cara belajar sesuai dengan hobi yang disukainya.

Firdaus Zulia Fatma (2012) mengidentifikasi bahwa gaya belajar dan motivasi belajar siswa bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dapat diartikan bahwa gaya belajar sebagai strategi yang dimiliki oleh siswa untuk menyerap, mengatur, serta mengolah suatu materi yang didapat dan motivasi belajar sebagai penggerak atau dorongan dalam diri siswa untuk tekun dalam belajar, apabila dilakukan bersama sama akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lebih jauh, Sri Widayatni (2013) juga mengatakan bahwa motivasi dan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, serta terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal yang sama juga dikatakan Siti Musdalifah (2009) mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar siswa terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ali Maksu Krapyak Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diidentifikasi masalah belum optimalnya hasil belajar produktif pemesinan yang dicapai oleh siswa, motivasi belajar bidang pemesinan siswa masih rendah, minat belajar teknik pemesinan masih kurang, gaya belajar siswa yang berbeda beda, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajarnya belum mencapai KMM, fasilitas

pembelajaran pemesinan bubut masih kurang, lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung, dan belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif bidang pemesinan di SMK Nasional Berbah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif bidang pemesinan, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif bidang pemesinan, dan pengaruh motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif bidang pemesinan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk membimbing siswanya agar lebih berprestasi terutama dalam mata pelajaran produktif pemesinan. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui motivasi dan gaya belajar siswa, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki dan menambah variasi proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *expost-facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Nasional Berbah Yogyakarta, beralamat di Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2016.

Target/Subjek Penelitian

Target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah Tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas yaitu Kelas X, XI, dan XII.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahapan meliputi: 1) Perencanaan 2) Menyusun

pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat 3) Pada angket motivasi dan gaya belajar, dikoreksi oleh satu orang guru teknik pemesinan dan dua orang dosen validator 4) Penyuntingan, yaitu memeriksa ulang atau memperbaiki pertanyaan yang dirasa kurang tepat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan hasil belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data variabel bebasnya adalah motivasi belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y) diperoleh dari hasil raport dan ujian tengah semester.

Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas atau prediktor dan satu variabel terikat atau kriterium. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa.

Data variabel motivasi dan gaya belajar di peroleh melalui kuesioner dengan jumlah responden 96 siswa. Skor yang diperoleh dari angket motivasi dideskripsikan dalam 4 kategori skor, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus untuk membuat kategori skor motivasi dan gaya belajar menggunakan kriteria penilaian ideal yang disajikan pada tabel 1 menurut Anas Sudijono, 2009:176.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Variabel Motivasi dan Gaya Belajar

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > Mi + SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1 SDi > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1 SDi$	Rendah
4	$X > Mi - 1 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

Mi = Mean ideal

SDi = Standar Deviasi ideal

Pengujian dalam penelitian ini ada dua bagian, pertama pengujian prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas, uji linearitas dan uji

multikolinieritas. Kedua, uji hipotesis dengan analisis bivariat, analisis multivariat, serta bersamanya sumbangan relatif dan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel motivasi dan gaya belajar serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Pada bagian ini akan dideskripsikan data masing masing variabel yang telah dilakukan olah data dan disajikan melalui hasil uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, multikolinieritas, koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Statistics 23.

Variabel Motivasi

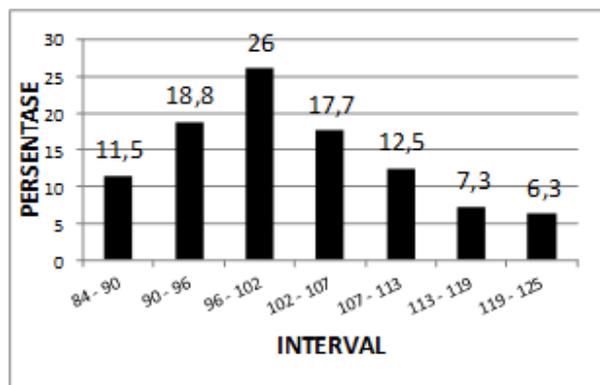
Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 96 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 125 dan skor terendah sebesar 84 dengan mean 101,49; median 100; mode 98; dan standar deviasi sebesar 10,202. Penentuan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ dengan N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 96 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, yang disajikan dalam tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
84 - 90	11	11,5	11,5
90 - 96	18	18,8	30,2
96 - 102	25	26	56,3
102 - 107	17	17,7	74
107 - 113	12	12,5	86,5
113 - 119	7	7,3	93,8
119 - 125	6	6,3	100
Jumlah	96	100,00	

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori

(Tabel 1). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan seperti pada tabel 3.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	96,0-128,0	63	65,60
Tinggi	80,0-96,0	33	34,40
Rendah	64,0-80,0	0	0
Sangat Rendah	32-64,0	0	0
Jumlah		96	100,00

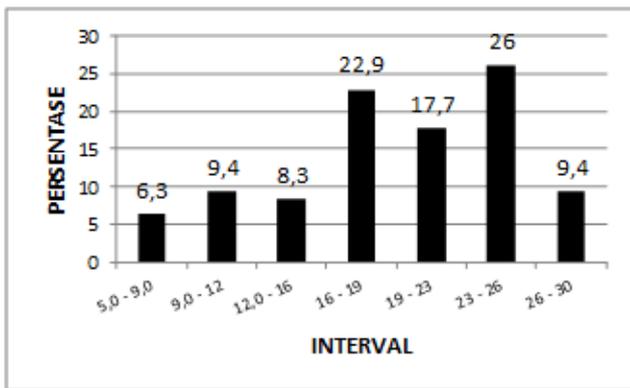
Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2016/2017 tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi 65,6 % dan tinggi sebesar 34,4%. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah dan sangat rendah sebesar 0%.

Variabel gaya belajar

Variabel pada 96 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah 5 dengan mean 19,17; median 20,00; mode 16; dan standar deviasi sebesar 6,176. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 96 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, dan panjang kelas yang disajikan dalam tabel 4 dan Gambar 2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
5 - 9	6	6,3	6,3
9 - 12	9	9,4	15,6
12 - 16	8	8,3	24,0
16 - 19	22	22,9	46,9
19 - 23	17	17,7	64,6
23 - 26	25	26,0	90,6
26 - 30	9	9,4	100,0
Jumlah	96	100,00	



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat tinggi	25,3-38,0	13	13,5
Tinggi	19,0-25,3	38	39,6
Rendah	12,7-19,0	30	31,3
Sangat Rendah	0-12,7	15	15,6
Jumlah		96	100,00

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya gaya belajar siswa didasarkan pada empat kategori (Tabel 1). Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk gaya belajar siswa seperti pada tabel 5.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gaya belajar siswa teknik pemesinan di SMK Nasional Berbah tergolong tinggi. Hal ini tampak dari persentase siswa yang memiliki pemanfaatan gaya belajar tinggi sebesar 39,6 %. Sedang siswa yang pemanfaatan belajarnya rendah sebesar 31,3

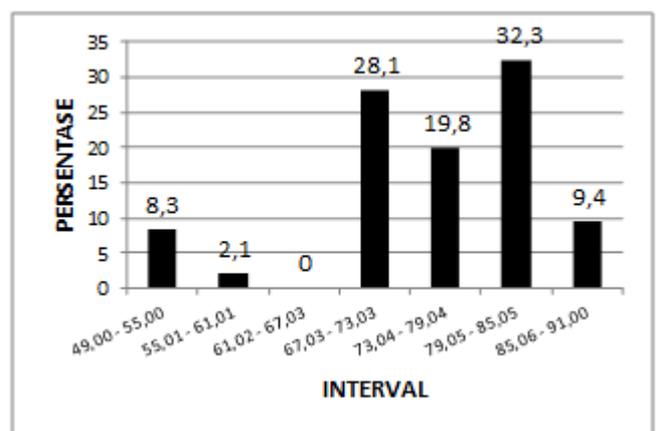
%. Ini hampir sebanding dengan persentase siswa yang memiliki pemanfaatan gaya belajar tinggi. Kategori gaya belajar sangat tinggi yaitu 13,5% dan gaya belajar sangat rendah yaitu 15,6 %.

Variabel Hasil Belajar

Varibel yang diukur menggunakan nilai tes siswa sampai pertengahan semester satu. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 91,0 dan nilai terendah adalah 49;0. Nilai mean 75,342; median 78,0; mode 73,0; dan standar deviasi 9.3170. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam Tabel 6 dan Gambar 3

Tabel 6. Distribusi Freskuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
49-55	8	8,3	8,3
55-61	2	2,1	10,4
61-67	0	0	0
67-73	27	28,1	38,5
73-79	19	19,8	58,3
79-85	31	32,3	90,6
86-91	9	9,4	100,0
Jumlah	96	100,00	



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori

dengan ketentuan seperti pada tabel 1. Berdasarkan hal tersebut, didapat data seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase
Sangat Tinggi	66,7-100	86	89,6
Tinggi	50,0-66,7	7	7,3
Rendah	33,3-50,0	3	3,1
Sangat Rendah	0-33,3	0	0
Jumlah		96	100,00

Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa teknik pemesinan SMK Nasional Berbah tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki prestasi belajar sangat tinggi rendah sebesar 89,6 %. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya tinggi sebesar 7,3 % dan rendah sebesar 3,1 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan r sebesar 0,463 pada taraf signifikan 5%; 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar dengan r sebesar 0,342 pada taraf signifikan 5%; dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran produktif bidang pemesinan di SMK Nasional Berbah dengan nilai F sebesar 16,224 pada taraf signifikan 5%.

Implikasi

Motivasi belajar dan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemanfaatan gaya belajar secara maksimal disertai dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang baik pula dalam hasil belajar. Ketika siswa mampu menerapkan gaya belajarnya dengan baik, ia akan belajar dengan cara yang paling disukainya.

Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan motivasi belajar dan melakukan identifikasi gaya belajar masing-masing siswa.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah bagi sekolah dalam penentuan nilai agar dapat dipertimbangkan lagi pelaksanaannya karena kondisi psikologi, kesehatan, lingkungan, orang tua, persiapan serta semangat belajar siswa yang setiap saat dapat berubah. Bagi guru agar meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi belajar dan memacu pemanfaatan gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi orang tua agar selalu memberikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firdaus Zulia F. (2012). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, M.N dan Risnawati, R. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siti Musdalifah. (2009). Pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Widayatni. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mutu Pelayanan Kebidanan di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Stikes Surya Global.